

Apakah Pendanaan Global Menjangkau Perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal?

Pengalaman dari Perempuan di Global South Alliance (WiGSA)



#ThePledgeWeWant

- Organisasi perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal merupakan pemegang hak dalam ekosistem pendanaan iklim dan konservasi.
- Terlepas dari hambatan struktural dalam arsitektur pendanaan global, organisasi perempuan masyarakat memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola dana dengan dampak jangka panjang yang telah terbukti dan siap untuk menerima peningkatan pendanaan.
- Ikran pendanaan baru yang diantisipasi di COP30 harus memastikan bahwa peluang pendanaan inklusif gender dan perempuan tidak tertinggal.

Apa itu WiGSA? Jaringan solidaritas lintas benua yang terdiri dari perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal dari Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Terdiri dari 27 kelompok dan organisasi per Agustus 2025, anggota WiGSA bekerja sama untuk menginspirasi perubahan terhadap ketidaksetaraan struktural dan ketidakadilan historis yang ada terkait tenurial perempuan dan hak asasi manusia, serta mengadvokasi akses langsung terhadap pendanaan iklim, konservasi, dan hak asasi manusia.

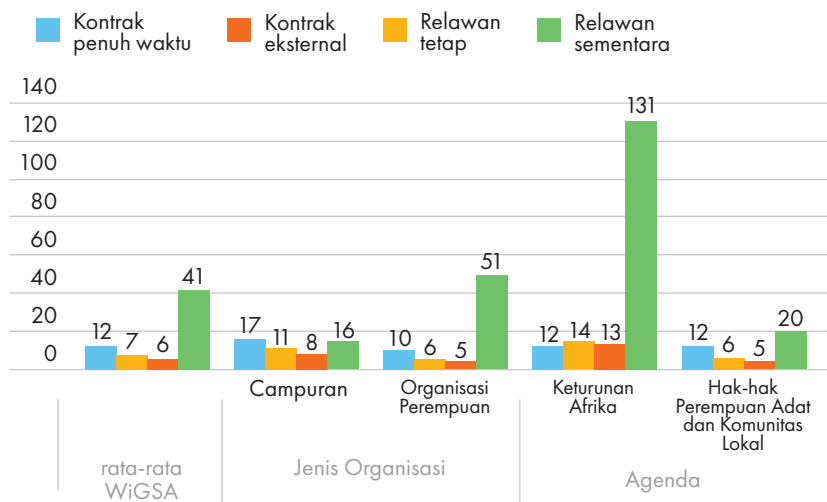


Data kuantitatif dan kualitatif terbaru,¹ yang disediakan oleh Rights and Resources Initiative (RRI) dan Women in Global South Alliance (WiGSA), menunjukkan bahwa ekosistem pendanaan saat ini masih jauh dari adil.

Temuan Utama

- Perempuan Adat, Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal menghadapi **hambatan yang signifikan dalam mendapatkan pendanaan langsung yang** bersinggungan dengan hak asasi dan hak tenurial perempuan serta keadilan lingkungan dan iklim.
- 40% organisasi WiGSA mengidentifikasi penguatan kelembagaan sebagai kegiatan yang paling menantang dalam penggalangan dana untuk produksi pengetahuan dan penelitian (30%), dan diikuti oleh advokasi (25%).
- **Organisasi perempuan sangat bergantung pada tenaga kerja sukarela**, yang memperparah ketidaksetaraan yang sudah ada terkait kerja yang tidak dibayar.
- **53% organisasi WiGSA melaporkan tidak memiliki pendanaan inti** atau kurang dari 10% dari total anggaran tahunan mereka. Beberapa bahkan tidak pernah menerima pendanaan inti.
- **Perempuan keturunan Afrika atau perempuan keturunan Afrika dalam organisasi campuran memiliki anggaran tahunan yang rata-rata kurang dari setengah anggaran tahunan organisasi lain yang dianalisa.**
- 85% organisasi anggota menerima **hibah jangka pendek kurang dari 24 bulan.**
- **38% organisasi melaporkan tidak memiliki tabungan atau cadangan**, dan 67% hanya dapat bertahan hingga 6 bulan tanpa pendanaan eksternal tambahan.
- **Sumber utama pendanaan organisasi WiGSA berasal dari LSM internasional.** Donor swasta atau yayasan filantropi adalah sumber pendanaan utama berikutnya. Terlihat bahwa pendanaan feminis dan badan-badan PBB memainkan peran yang relatif kecil, dan dana hak asasi manusia serta pemerintah nasional memiliki peran yang lebih terbatas sebagai sumber pendanaan.

Struktur Organisasi Organisasi Anggota Jaringan WiGSA



Apa yang dimaksud dengan pendekatan hak asasi manusia dan peka gender dalam pendanaan?

1. Dipimpin oleh Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal
2. Akuntabilitas bersama
3. Fleksibel dan berjangka panjang
4. Inklusif gender
5. Tepat waktu dan dapat diakses



"Karena kurangnya kapasitas untuk mengelola dana, organisasi perempuan sering kali mengandalkan sejumlah besar relawan untuk menjalankan fungsinya, yang mencerminkan praktik patriarki di mana perempuan terus melakukan pekerjaan yang tidak dibayar."²

¹Laporan lengkap ini memaparkan hasil dari fase kedua penelitian kolaboratif antara RRI dan WiGSA: "Pemantauan Dana Global yang Ditujukan untuk Perempuan: Implementasi Pilot." Fase pertama diluncurkan pada tahun 2024.

Anggaran untuk Kelompok Perempuan dalam Organisasi Campuran dan Organisasi khusus Perempuan dalam USD*

Organisasi campuran, yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, cenderung memiliki lebih sedikit sumber daya yang didedikasikan secara khusus untuk perempuan daripada organisasi yang misi utamanya adalah bekerja secara eksklusif dengan perempuan. Proporsi anggaran tahunan organisasi campuran yang dialokasikan untuk kelompok dan proyek perempuan hanya 19% pada tahun 2023 dan 28% pada tahun 2024.

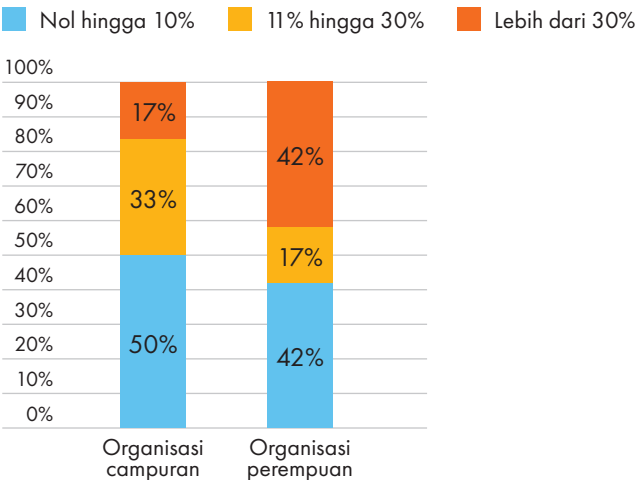
	Kelompok Perempuan dalam Organisasi Campuran		Organisasi Perempuan	
	2023	2024	2023	2024
Rata-rata	\$108,880	\$174,611	\$652,948	\$765,537
Median	\$61,142	\$57,738	\$385,582	\$422,000

*30% dari semua organisasi perempuan yang dianalisis memiliki anggaran operasional kurang dari US\$100.000 per tahun.

Persentase Pendanaan Inti

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 19 organisasi

Pendanaan inti institusional—pendanaan yang tidak terikat pada proyek tertentu—memungkinkan organisasi untuk menutupi biaya operasional, memperkuat struktur internal, dan berinvestasi pada inisiatif jangka panjang di luar pelaksanaan proyek. Akses terhadap pendanaan ini sangat penting untuk keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Namun, 53% melaporkan tidak memiliki pendanaan inti atau kurang dari 10% dari total anggaran mereka.³



Anggaran 2024 vs Anggaran Aspiratif dalam USD

Kesenjangan rata-rata antara anggaran tahunan saat ini dan anggaran aspiratif organisasi WiGSA yang diperlukan untuk berfungsi secara berkelanjutan adalah setidaknya 50%.

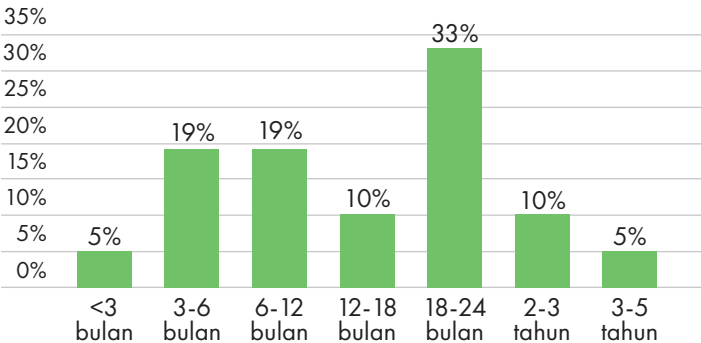
	Anggaran 2024	Anggaran Aspiratif
Anggaran Rata-Rata	\$596,701	\$1,764,441
Median	\$338,066	\$717,500



“Dinamika ini menciptakan semacam fundraising treadmill (lingkaran tak berujung dalam penggalangan dana), di mana organisasi mengalihkan sumber daya manusia dan waktu yang berharga dari misi utama mereka untuk memastikan kelangsungan operasional.”²

Rata-rata Durasi Pendanaan

Terbatasnya akses terhadap pendanaan jangka menengah dan panjang merupakan penghalang utama bagi penguatan kelembagaan. 85% organisasi anggota menerima hibah jangka pendek dengan jangka waktu dua tahun atau kurang.



Jumlah Bulan Organisasi WiGSA Dapat Beroperasi Hanya dengan Menggunakan Tabungan dan Cadangan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 21 organisasi



² Semua kutipan yang ada dalam dokumen ini berasal dari anggota WiGSA. Demi alasan privasi dan keamanan, nama dan rincian identitas individu telah disembunyikan.

³ Meskipun ukuran sampel yang kecil membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan yang pasti, analisis berbasis persentase ini menawarkan perkiraan yang berguna dan memungkinkan perumusan hipotesis untuk penelitian di masa depan.

Tantangan Utama yang Dihadapi Anggota WiGSA

- Resistensi untuk mendanai organisasi atau kelompok perempuan Masyarakat Adat dan/atau Masyarakat Keturunan Afrika dalam organisasi campuran.
- 52% organisasi menyebutkan **proses pendanaan yang rumit, tidak dapat diakses, dan tidak realistis⁴** sebagai tantangan utama. **Hambatan bahasa**, di mana Call for Proposal dan sistem pelaporan keuangan/narasi seringkali hanya tersedia dalam bahasa Inggris.
- **Informasi yang tidak memadai** tentang sumber pendanaan.
- **Kesenjangan yang kuat** antara bagaimana mekanisme pendanaan disusun dan apa yang secara realistis dapat diberikan oleh organisasi perempuan.

Praktik Baik

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, organisasi perempuan membangun pengaruh, memperkuat aliansi, dan menegaskan kepemimpinan mereka dalam lanskap pendanaan global sekaligus memajukan komitmen global dalam perubahan iklim dan konservasi. Ini adalah strategi yang digunakan untuk menavigasi sistem pendanaan:

- 71% menjadi bagian dari jaringan global dan 57% berpartisipasi dalam diskusi pendanaan nasional, regional, dan global mengenai iklim dan konservasi, terlibat dalam dialog terbuka dengan para donor untuk membangun kepercayaan, aliansi, dan kapasitas internal.
- 38% memiliki staf yang terlatih dalam penggalangan dana dan akuntabilitas.
- 29% memiliki staf khusus untuk penggalangan dana.

Rekomendasi untuk Penyandang Dana

- Mengubah hubungan donor/penerima dana dari hubungan kontrol menjadi hubungan kepercayaan dan kemitraan strategis.
- Menetapkan jalur pendanaan yang khusus dan adil untuk semua organisasi perempuan.
- Mengalokasikan persentase khusus untuk strategi gender dalam struktur pemberian hibah.
- Mengubah pengukuran dampak dari pelaporan kuantitatif menjadi evaluasi perubahan sistemik.
- Berinvestasi dalam memperkuat ekosistem lokal yang memungkinkan organisasi perempuan berkembang.



Sorotan: Perempuan Keturunan Afrika dan Pendanaan Iklim

Kelompok dan organisasi perempuan keturunan Afrika mengalami kesulitan besar dalam mendapatkan pendanaan untuk agenda inti mereka.

- Hingga Mei 2025, hanya sedikit sekali pendanaan yang diarahkan untuk mengatasi diskriminasi dan keadilan rasial serta persinggungannya dengan hak-hak tenurial dan aksi iklim dan konservasi.
- Masyarakat keturunan Afrika—khususnya perempuan—dipaksa untuk menerjemahkan dan mengadaptasi agenda mereka agar sesuai dengan kerangka kerja donor, yang dapat melemahkan misi transformatif mereka.
- Anggaran rata-rata organisasi perempuan keturunan Afrika dan kelompok perempuan dalam organisasi campuran rata-rata kurang dari setengah anggaran organisasi perempuan lainnya.

	2023		2024	
	Rata-rata	Median	Anggaran Rata-rata	Median
Perempuan keturunan Afro	\$214,750	\$154,500	\$258,000	\$233,500
Perempuan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal	\$564,030	\$273,466	\$676,396	\$338,066

Meskipun organisasi Masyarakat Keturunan Afrika umumnya beroperasi dengan sumber daya yang lebih terbatas, mereka dapat memperoleh akses yang relatif lebih besar ke pendanaan yang fleksibel. Dalam survei, 25% organisasi Masyarakat Keturunan Afrika melaporkan bahwa pendanaan inti mereka sebesar nol atau kurang dari 10% dari total anggaran mereka, sementara 53% organisasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal menunjukkan hal yang sama.

⁴Tidak realistis dalam hal waktu yang diberikan untuk menyiapkan proposal.



#ThePledgeWeWant

kiri: Anggota WiGSA berpose untuk foto di Peru selama Nepal-Peru Bilateral Learning Exchange. | Foto oleh Lorene Moran-Valenzuela untuk Rights and Resources Initiative, 2025.
tengah: Seorang perempuan lokal memotong semak-semak yang tumbuh terlalu lebat di Hutan Kemasyarakatan Shree Bindeshwari, Nepal. | Foto oleh Asha Stuart untuk Rights and Resources Initiative, 2025.
kanan: Para pemimpin perempuan dari masyarakat adat Ogikie, Maasai, Batwa, Aweer, Benet, Sengwer, dan Yaaku bertemu di Gunung Elgon, Kenya untuk Pertemuan Afrika Timur 2022. | Foto oleh Tony Wild Photography untuk Rights and Resources Initiative.